

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah aktivitas manusia yang dilakukan setiap hari untuk saling bertukar informasi dan gagasan dengan orang lain. komunikasi adalah segala aktivitas interaksi manusia yang bersifat *human relationships* disertakan peralihan sejumlah fakta. Komunikasi menjadi bagian dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupan. Dengan komunikasi, masyarakat dapat menjalin kehidupan yang harmonis dengan saling bertukar informasi. Komunikasi juga mendapatkan peran penting dalam menciptakan aturan yang akan digunakan dalam masyarakat. (Liliweri, 2013: 3)

Kegiatan komunikasi yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti adalah strategi komunikasi yang dilakukan LGN dalam mensosialisasikan ganja medis. LGN (lingkar ganja nusantara) adalah sebuah organisasi yang melakukan kegiatan komunikasi untuk mengadvokasi dan memberikan edukasi tentang ganja medis kepada masyarakat luas baik secara interpersonal maupun media massa. Sosialisasi yang dilakukan LGN sudah berjalan sejak tahun 2010, yang mana organisasi ini melakukan sosialisasi untuk mewujudkan visinya yaitu ingin melegalkan ganja sebagai pengobatan medis, dimana tindakan dari komunitas ini sangat bertentangan dengan hukum negara dan juga budaya masyarakat yang menilai ganja sebagai suatu hal yang negatif. Dengan perkembangan teknologi informasi saat ini, masyarakat di suatu negara dapat dengan mudah menerima informasi tentang apa saja, termasuk tentang penelitian pemanfaatan ganja. Penelitian mengenai pemanfaatan ganja yang telah banyak dilakukan mampu memberikan pengaruh kepada banyak kalangan, tidak terkecuali di Indonesia. Informasi-informasi tersebut diolah dan bisa didapat dari organisasi-organisasi, perguruan tinggi maupun institusi pemerintah di negara-negara lain.

Rumah hijau LGN adalah markas aktivis Lingkar Ganja Nusantara, yaitu sebuah organisasi yang berusaha mengadvokasi dan mengedukasi tanaman ganja kepada masyarakat luas. Kata “lingkar” dipakai untuk menggambarkan kebiasaan melingkar saat para pemakai berdiskusi atau menggunakan ganja. Dhira Narayana adalah nama ketua LGN yang melakukan sosialisasi ganja medis di Indonesia sejak tahun 2010. Dalam kegiatan sosialisasi ganja medis dan memberikan edukasi tentang manfaat ganja secara positif, LGN tidak bekerja secara sembunyi-sembunyi. Terbukti, semua orang dapat melihat secara terbuka rumah hijau LGN. Di tempat ini, rancangan advokasi dan edukasi itu dimatangkan dan disuarakan. Aksi GMM (Global Marijuana March) yang dilakukan LGN di Jakarta, setiap tahun pada bulan Mei, puluhan aktivis berkaos putih dengan logo LGN membawa ragam spanduk, salah satu yang tertulis di spanduk adalah “Legalisasi for Medis” bukti dari salah satu tindakan secara terang-terangan perjuangan LGN dalam melakukan sosialisasi ganja medis. *Global Marijuana March* (GMM) itu sendiri merupakan sebuah perayaan untuk memperingati hari perjuangan legalisasi ganja di seluruh dunia yang diadakan serentak di tempat yang berbeda biasanya dilakukan pada setiap hari Sabtu di minggu ke-1 pada bulan Mei. GMM juga menjadi sebuah ajang untuk memperkenalkan budaya ganja (*cannabis culture*) sebagai gaya hidup. (Hukumonline.com)

Ganja merupakan tanaman *monotypic* atau spesies tunggal, nama latin untuk tanaman ini adalah *cannabis sativa*. Tanaman ganja merupakan tanaman yang dipandang negatif oleh masyarakat di beberapa negara termasuk di Indonesia. Ganja merupakan jenis narkoba yang secara ilegal banyak digunakan di dunia baik untuk alasan medis ataupun rekreasi (senang-senang). Tanaman ganja di Indonesia sendiri termasuk dalam jenis narkoba yang dilarang penggunaannya. Berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1997 yang memasukkan ganja ke dalam kategori narkoba golongan I. Semua unsur ganja diklasifikasikan sebagai narkoba golongan I, bersama dengan jenis zat psikoaktif lainnya seperti heroin, kokain, dan metamfetamin. Karena kategorisasi ini bersal dari konfeksi tunggal PBB tahun 1961, ganja jarang

sekali terpisah sebagai jenis zat sendiri. Penggunaan ganja terancam hukuman maksimal 10 tahun penjara. Sedangkan menurut UU No. 35 Tahun 2009 tentang narkotika diancam dengan hukuman paling lama 12 tahun. (UUD 194)

Tanaman ganja termasuk pada golongan narkotika yang zat aditifnya diambil dari tumbuhan alami sama dengan, hasis, koka (kokain), dan opium. Ganja dinyatakan sebagai zat narkotika golongan I yang keberadaannya dilarang di Indonesia dikarenakan mengandung tiga sifat yang dapat merugikan bagi penggunaannya yaitu, adiktif, habitual, dan toleran. Adiktif merupakan sifat narkoba yang membuat pemakainya terpaksa memakai terus dan tidak dapat menghentikannya. Habitual merupakan sifat yang membuat pemakainya akan selalu teringat, terkenang, dan terbayang sehingga cenderung untuk mencari dan menginginkan untuk memakai narkoba. Toleran merupakan sifat narkoba yang membuat tubuh pemakainya semakin lama semakin menyatu dengan narkoba dan menyesuaikan diri dengan narkoba itu sehingga menuntut dosis pemakaian yang semakin tinggi yang dapat menyebabkan overdosis. Efek samping yang akan timbul apabila pemakaian narkoba ini dihentikan adalah pengguna akan mengalami sakaw yaitu pengguna akan mengalami sakit yang luar biasa pada tubuhnya dan memilih untuk terus memakai narkoba atau bunuh diri. (Enik Isnaini, Jurnal Independent vol 5 no.2: 47)

Cara penyalahgunaan ganja yang umum diketahui adalah daun atau bunga ganja dikeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau dijadikan rokok lalu dibakar dan dihisap. Setiap orang yang menyalahgunakan pemakaian ganja akan terkena efek psikoaktif yang membahayakan. Efek dari penyalahgunaan ini membuat penggunaannya mengalami *intoksikasi* (keracunan) secara fisik, jantung berdebar, denyut bertambah cepat 50%, bola mata memerah karena pelebaran pembuluh darah kapiler, mulut kering karena kandungan THC mengganggu sistem saraf otonom yang mengendalikan kelenjar air liur. Secara psikis, ganja menyebabkan timbulnya rasa khawatir selama 10-30 menit, timbulnya perasaan tertekan dan takut mati, gelisah, bersikap hiperaktif. Efek penggunaan ganja juga menimbulkan rasa halusinasi, perubahan persepsi ruang dan waktu, gembira berlebihan, merasa curiga,

mengalami sinestesia dan mengantuk. Bahaya penggunaan ganja secara teratur dan berkepanjangan menyebabkan radang paru-paru, iritasi dan pembengkakan saluran nafas, terkena kanker, dan menurunnya daya tahan tubuh. Adapun dapat mengganggu psikis seperti menurunnya kemampuan berfikir, membaca, berbicara, berhitung, dan bergaul.

Stigma masyarakat yang telah terbentuk di dalam masyarakat membuat LGN melakukan beberapa cara dalam memberikan edukasi terkait manfaat tanaman ganja, dengan kontra yang sudah terkonstruksi baik dilingkungan budaya masyarakat tentang ganja yang sudah dipandang negatif, maupun sudah jelas undang-undang yang melarang penggunaan narkotika jenis ganja. Lembaga swadaya masyarakat yang melebelkan organisasinya dengan nama LGN (Lingkar Ganja Nusantara) tetap melakukan sosialisasi ganja medis di Indonesia. LGN berusaha menyebarluaskan bahwa tanaman ganja juga memiliki nilai-nilai positif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum, bahkan juga berusaha untuk membawa ganja kedalam kehidupan masyarakat luas sebagai komoditas yang legal dan berdaya guna tinggi.

Penggunaan ganja dalam medis masih tabu di Indonesia, namun di negara lain penggunaan ganja medis sudah ada beberapa yang dilegalkan. Salah satu negara yang melegalkan ganja adalah negara Uruguay, yang merupakan negara pertama di dunia. Manfaat medis dari tanaman ganja dibuktikan langsung oleh warga negara Indonesia, Fidelis Ari Sudarwoto yang ditangkap pada 19 Februari 2017. BNN menangkap Fidelis Ari Sudarwoto, warga Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Dia ditangkap dengan tuduhan menanam 39 batang ganja dirumahnya. Ekstrak ganja itu dia gunakan untuk pengobatan istrinya yang terkena penyakit *syringomyelia* atau kista tulang belakang. Kasus ini mendapat sorotan dari lembaga swadaya masyarakat (LGN) yang mengetahui manfaat medis tanaman ganja untuk pengobatan dan memperjuangkan legalisasi ganja medis sejak 2010 . Dalam tanaman ganja mengandung komponen dua senyawa aktif THC (*tetrahydrocannabinol*) dan CBD (*cannabidiol*) yang bisa membantu menyembuhkan dan mengurangi gejala penyakit tertentu seperti radang usus, kanker, juga dapat meningkatkan

nafsu makan pada penderita HIV/AIDS, hepatitis C, gangguan stres, pascatrauma, glaukoma, epilepsi, dan beberapa penyakit lain. (Enik Isnaini, Jurnal Independent vol 5 no.2: 47)

Tindakan Fidelis yang memberikan ekstrak ganja untuk pengobatan sang istri apabila dikaitkan dengan konstruksi sosial masyarakat mengenai ganja, Fidelis dipandang negatif oleh masyarakat. Karena ganja merupakan tanaman yang seringkali dianggap bahaya dan harus dijauihi, bahkan sebutan barang haram pun menempel pada tanaman ganja. Apabila dikaitkan dengan hukum negara Fidelis dianggap melanggar hukum karena tindak pengobatannya tidak berdasarkan anjuran dokter. Akibat perbuatannya ini, Fidelis mendapatkan hukuman pidana meskipun Fidelis terbukti negatif tidak ikut menggunakan ganja. Murni Fidelis menanam ganja untuk pengobatan istri bukan untuk kepentingan rekreasi (senang-senang) secara pribadi. Fidelis yang berprofesi sebagai PNS tentunya sedikit banyak mengetahui secara sadar resiko yang akan dia dapatkan dari tindakannya. 19 Februari 2017 Fidelis Ari Sudarwoto ditangkap oleh BNN. Fidelis dan pengobatan untuk sang istri terhenti yang kemudian istrinya meninggal pada 25 Maret 2017. Dalam undang-undang no 35 tahun 2009 tentang narkotika ganja termasuk dalam narkotika golongan satu yang mana penggunaannya dalam pengobatan sangat dilarang Indonesia.

Terkait kasus ini, LGN semakin mencuat dalam melakukan penyampaian tentang ganja medis. Polemik ganja untuk pengobatan sampai saat ini masih menjadi perdebatan. Dimana penggunaan ganja medis perlu penelitian secara ilmiah yang harus dipertanggungjawabkan secara *farmakologi*, dan ada juga pernyataan bahwa ganja sudah dipakai nenek moyang kita untuk pengobatan tradisional yang mana hal ini harus dipertanggungjawabkan secara *fitofarmaka*. Manfaat ganja medis di Indonesia masih berupa pendapat, yang dilakukan oleh sebagian orang, salah satunya adalah Fidelis. Hal ini masih berupa testimoni yang belum benar-benar terbukti secara ilmiah. Namun hal ini tidak menjadi sebuah hambatan untuk LGN dalam melakukan penyampaian tentang edukasi manfaat ganja medis.

Dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi LGN dalam menyampaikan manfaat ganja medis dibutuhkan juga strategi yang dapat mendukung kegiatan LGN dan juga meyakinkan masyarakat bahwa tanaman ganja juga dapat dimanfaatkan sebagai medis. Strategi komunikasi ini juga diperlukan untuk mengurangi image negative tentang tanaman ganja sehingga dapat diterima oleh masyarakat luas. Sasaran dari kegiatan komunikasi ini adalah seluruh masyarakat Indonesia, hal ini ditunjukkan dengan menyebarnya organisasi LGN di beberapa daerah di Indonesia. Salah satunya berada di daerah Surabaya namun tetap berpusat di Jakarta. Tujuan dari LGN melakukan kegiatan edukasi tentang tanaman ganja sebagai medis adalah, selain untuk melunturkan image negative tentang tanaman ganja di dalam masyarakat Indonesia, juga untuk mendesak pemerintah agar segera memproses permintaan dari organisasi ini untuk melegalkan ganja medis. Fokus penelitian ini dilakukan pada organisasi LGN yang berada di daerah Surabaya.

Ganja yang sudah mendapat image negatif dalam masyarakat Indonesia termasuk di daerah Surabaya yang merupakan kota metropolitan kedua dari Jakarta, tentunya LGN perlu memiliki usaha yang penuh untuk meyakinkan bahwa ganja juga memiliki manfaat yang positif. Namun, proses perubahan perilaku di masyarakat tidaklah mudah, maka perlu dikembangkan strategi komunikasi serta langkah-langkah yang dapat mendukung upaya pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai tujuan dari organisasi ini, organisasi LGN Surabaya membuat strategi komunikasi dalam menyampaikan manfaat tanaman ganja sebagai medis. Dalam pelaksanaan strategi komunikasi dalam menyampaikan manfaat tanaman ganja medis, praktisi yang mengelola juga harus mampu memanfaatkan media, sarana, atau alat komunikasi yang ada agar proses yang diharapkan berjalan efektif. Dengan kata lain, pemanfaatan media komunikasi yang ada sesuai dengan kebutuhan khalayak dapat menjadi penunjang atau pendukung agar komunikasi dua arah yang diharapkan dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Seorang praktisi tidak hanya dituntut memiliki sumber daya manusia yang optimal dalam menjalankan strategi komunikasi, tetapi juga harus cekatan

dalam memanfaatkan media yang ada. Dalam pelaksanaannya, komunikasi menjadi unsur terpenting agar tujuan yang diharapkan dari strategi komunikasi tersebut dapat tercapai. Beberapa cara yang telah dilakukan oleh LGN dalam melakukan kegiatan komunikasi menyampaikan edukasi melalui sosial media (facebook, instagram, twitter), melalui media massa (Youtube, TV, Koran, spanduk, banner), LGN juga menulis buku tentang manfaat ganja medis, terdapat juga film documenter yang dibuat oleh LGN mengenai ganja medis, adapun sosialisasi yang dilakukan secara langsung yakni dengan gerakan GMM (*Global Marijuana March*). Strategi komunikasi LGN yang dilakukan oleh LGN pusat yang ada di Jakarta pada dasarnya bisa diaplikasikan untuk banyak hal, bukan hanya untuk komunikasi itu sendiri, tapi juga bisa digunakan oleh lembaga-lembaga yang berusaha mendapatkan dukungan dari masyarakat. Salah satunya adalah penyebarluasan gagasan tentang manfaat ganja medis.

Keberhasilan strategi komunikasi yang dilakukan oleh LGN tersebut tidak hanya menitik beratkan kepada unsur internal yang harus memiliki sumber daya manusia yang maksimal, lebih dari itu pendekatan kepada khalayak atau masyarakat yang menjadi sasaran melalui teknik komunikasi yang tepat juga menjadi unsur penting guna menunjang keberhasilan strategi komunikasi untuk menyampaikan manfaat ganja medis. Tanpa adanya pemahaman akan teknik komunikasi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, maka mustahil strategi komunikasi akan berjalan dengan baik.

Dalam melakukan kegiatan komunikasi mengenai manfaat ganja medis, LGN Surabaya perlu melakukan strategi komunikasi yang dapat mendukung tujuan LGN. Strategi komunikasi menjadi suatu hal yang penting, karena dalam mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya perancangan pesan yang menarik perhatian atau dengan cara lain yang dapat mencapai tujuan komunikasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti akan merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan mengambil fokus pada organisasi LGN Surabaya.

Bagaimana strategi komunikasi LGN (lingkar ganja nusantara) dalam menyampaikan manfaat ganja medis?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi komunikasi LGN Surabaya dalam menyampaikan sosialisasi mengenai manfaat ganja medis.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penjabaran yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak-pihak yang memerlukan untuk kepentingannya. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki sumbangsih intelektual baru tentang manfaat tanaman ganja medis untuk pengobatan dan diadopsi oleh organisasi domestik. Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan untuk perkembangan studi ilmu komunikasi mengenai strategi komunikasi dalam menyampaikan informasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti lain yang melakukan pembahasan yang sejenis tentang strategi komunikasi dan manfaat ganja medis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang Strategi komunikasi LGN (Lingkar Ganja Nusantara) dalam menyampaikan manfaat ganja Medis dan mengurangi *image* negatif tanaman ganja dalam masyarakat.